



Analisis Observasional Hasil Belajar Siswa pada Kelas Control vs. Kelas Eksperimen di Kelas VII Tingkat Sekolah Menengah Pertama Al-Mushlih

Yurika Nur Utami

Universitas Singaperbangsa Karawang

Zahra Afirda

Universitas Singaperbangsa Karawang

Nanda Nur Alisa

Universitas Singaperbangsa Karawang

Selma Sabrina

Universitas Singaperbangsa Karawang

Shabrina Putri Hamada

Universitas Singaperbangsa Karawang

Khalid Ramadhani

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kel. Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur,
Kab. Karawang, Jawa Barat 41361.

Korespondensi penulis: 2210631110208@student.unsika.ac.id

Abstract.

This study aims to analyze the differences in student learning outcomes between the control class and the experimental class in Islamic Religious Education (PAI) learning in class VII of SMP Al-Mushlih Telukjambe. The study used a quantitative approach with a comparative observational method through a Nonequivalent Control Group design. The experimental class received treatment with the application of innovative learning methods using projector media and online quiz applications (quizizz), while the control class used conventional learning methods. The results showed an increase in learning outcomes in both classes, with the control class showing a higher increase than the experimental class. However, innovative learning methods still have a positive impact on student understanding. This study emphasizes the importance of choosing the right learning strategy to support the quality of learning, especially during the transition period of students from elementary to secondary education.

Keywords: PAI learning, learning outcomes, control class, experimental class, observational method.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Al-Mushlih Telukjambe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional komparatif melalui desain *Nonequivalent Control Group*. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran inovatif menggunakan media proyektor dan aplikasi kuis daring (quizizz), sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, dengan kelas kontrol

Received Mei, 2025; Revised Mei, 2025; Juni, 2025

*Corresponding author, 2210631110208@student.unsika.ac.id

menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Meskipun demikian, metode pembelajaran inovatif tetap memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang kualitas pembelajaran, khususnya pada masa transisi siswa dari jenjang pendidikan dasar ke menengah.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, hasil belajar, kelas kontrol, kelas eksperimen, metode observasional.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam lingkup pendidikan formal, keberhasilan pembelajaran umumnya diukur melalui hasil belajar siswa yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Sudjana, 2010). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu hasil belajar menjadi fokus utama bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai efektivitas suatu strategi pembelajaran adalah melalui penelitian eksperimen yang melibatkan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen, kelas kontrol digunakan sebagai kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan tertentu berupa penerapan metode, strategi, atau model pembelajaran yang inovatif (Sugiyono, 2018). Tujuannya adalah untuk mengetahui secara objektif apakah perlakuan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Analisis terhadap perbedaan performa antara kedua kelompok dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan pedagogis di sekolah. SMP Al-Mushlih Telukjambe sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang kelas VII yang merupakan fase transisi penting dari pendidikan dasar ke menengah. Di tingkat ini, siswa mulai dihadapkan pada materi yang lebih kompleks dan menuntut kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk menunjang pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan observasional untuk mendalami hasil belajar siswa dengan membandingkan kinerja kelas kontrol dan kelas eksperimen secara langsung di dalam konteks alami pembelajaran. Pendekatan observasional memungkinkan peneliti tidak hanya mencermati data kuantitatif hasil belajar, tetapi juga memahami faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti interaksi siswa-guru, dinamika kelas, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Creswell, 2012). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada angka, tetapi juga pada pemaknaan yang lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan praktik pembelajaran di SMP Al-Mushlih Telukjambe, serta menjadi referensi

bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sudjana (2010) menyatakan bahwa capaian belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Capaian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru harus merancang strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara menyeluruh agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

2. Metode Eksperimen dalam Dunia Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, pendekatan eksperimen sering digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu strategi pembelajaran. Model ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol yang menjalani pembelajaran standar dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus berupa metode atau strategi baru. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak perlakuan tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Observasi sebagai Metode Penelitian

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Creswell (2012) menjelaskan bahwa observasi tidak hanya menghasilkan data kuantitatif, tetapi juga memberikan informasi kualitatif mengenai interaksi dalam kelas, respon siswa, serta suasana belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang praktik pembelajaran.

4. Tantangan Pembelajaran di SMP Al-Mushlih Telukjambe

Sebagai sekolah menengah pertama, SMP Al-Mushlih Telukjambe berupaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di kelas VII, yang merupakan masa transisi dari SD ke SMP. Di jenjang ini, siswa mulai menghadapi materi pelajaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui penelitian observasional yang memanfaatkan pendekatan eksperimen, sekolah diharapkan memperoleh gambaran yang akurat mengenai metode pembelajaran yang efektif.

5. Pemahaman Materi

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Sedangkan arti zikir menurut bahasa adalah ingat, sedangkan menurut istilah, zikir diartikan dengan mengingat Allah Swt. sebagai upaya untuk mendekatkan diri pada-Nya. Kita diperintahkan untuk selalu berzikir kepada-Nya dengan mengagungkan kekuasaan dan kebesaran-Nya agar terhindar dari kesombongan. Zikir dilakukan dengan tiga cara Zikir dengan hati, Zikir dengan ucapan zikir dengan perbuatan. Hikmah shalat dan zikir diantaranya adalah menghapus dosa,

Mencegah perbuatan keji dan mungkar, Jalan menuju surga, memberikan ketenangan hati, dan menguatkan hubungan dengan Allah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional komparatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas VII di SMP Al-Mushlih Telukjambe. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain quasi eksperimen dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, yaitu membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak namun memiliki karakteristik yang relatif setara.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pendekatan pembelajaran tertentu seperti menggunakan proyektor dan quizizz sebagai bahan pembelajaran yang membedakannya dari kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas diamati dalam proses pembelajarannya dan dibandingkan berdasarkan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas, pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta pencatatan catatan lapangan untuk menangkap dinamika kelas yang tidak terukur secara angka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, soal tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Lembar observasi mencatat keterlibatan siswa dan keaktifan siswa, sedangkan soal tes dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran pada materi yang diajarkan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian atau respon siswa selama proses pembelajaran yang mendukung data kuantitatif.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif dan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Data observasi dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Muslih Karawang, Provinsi Jawa Barat. Yayasan Al-Mushlih berdiri pada tanggal 06 September 1999 berdasarkan akte notaris nomor 01/1999 dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Al-Mushlih, kemudian berdasarkan akte notaris nomor 12/2003 nama yayasan diganti menjadi Yayasan Al-Mushlih Terletak di Jl. Sukagalih, RT.10/RW.04, Telukjambe, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Nama Al-Mushlih diambil dari nama seorang tokoh 'ulama dan tokoh pejuang yaitu KH. Mushlih bin H. Abdur Rozi yang lebih dikenal dengan sebutan Mama Ajengan Jenggot. Beliau pertama kalinya mendirikan Pondok Pesantren di Karawang pada tahun 1936, tepatnya di desa Telukjambe (Wisma Kerja PERURI sekarang). Sebelum wafat (15 Sya'ban 1405 H) beliau mewakafkan tanah seluas 3.850 meter persegi untuk pondok pesantren, yang sekarang menjadi Kompleks Kampus Pondok Pesantren Al-Mushlih.

2. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control di Al-Muslih Kelas VII

Prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 4 pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu dua jam. Setelah 4 kali pertemuan, pada pertemuan ke- 4 diadakan post-test di kelas kontrol melalui ujian tes dengan mata pelajaran yang sama. Siswa kelas VII di SMP Al-Mushlih Telukjambe mendapatkan hasil pretest dan posttest kelas kontrol sebagai berikut:

No	Siswa	Nilai kelas kontrol			
		pretest	posttest	N-gain	%
1.	Ahmad Daris	60	90	0.75	75%
2	Bintang Akbar	90	80	-0.11	-11%
3	Fathul Wahab	70	80	0.33	33%
4	Gangga	70	90	0.67	67%
5	Khoirul Azam	50	80	0.60	60%
6	Maulana	70	80	0.33	33%
7	M. Arfa Syarqi	60	90	0.75	75%
8	M. Fadil	70	80	0.33	33%
9	M. Fahmi	60	70	0.25	25%
10	M. Farhan	60	80	0.50	50%
11	M. Rafa	70	70	0.00	0%
12	Muhammad Davian	70	90	0.67	67%
13	Muhammad Fauzan	70	90	0.67	67%
14	Rozan	80	90	0.50	50%
15	Septian Hadi	60	70	0.25	25%
16	Shauqy	70	80	0.33	33%
17	Shendy	70	80	0.33	33%
18	Sohibul Karim	60	80	0.50	50%
19	Tubagus Faiz	90	80	0.50	50%
Rata-Rata		68.95	80.00	0.38	38%

Berdasarkan tabel yang menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol di atas, nilai terendah untuk pretest adalah 50 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata total pretest di angka 68,95. Sementara itu, untuk posttest, nilai terendah tercatat 70 dan nilai tertinggi juga 90, dengan rata-rata keseluruhan posttest berada di angka 80,00. Temuan ini mengindikasikan adanya perkembangan dalam hasil belajar setelah proses pengajaran berlangsung, meskipun tidak semua peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari variasi pada nilai N-Gain yang didapat, di mana ada siswa seperti Ahmad Daris dan M. Arfa Syarqi yang mendapatkan peningkatan tinggi dengan N-Gain 0,75 (75%), sementara ada juga yang mengalami penurunan nilai seperti Bintang Abka dan Tubagus Faiz dengan N-Gain -0,11 (-11%). Secara keseluruhan, rata-rata N-Gain yang mencapai 0,38 atau 38% menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tergolong sedang, yang mengindikasikan bahwa metode pengajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun tidak sebesar yang terlihat di kelas eksperimen.

3. Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen di Al-Muslih Kelas VII

Prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 4 pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu dua jam. Setelah 4 kali pertemuan, pada pertemuan ke- 4 diadakan post-test di kelas eksperimen melalui ujian tes dengan mata pelajaran yang sama. Siswa kelas VII di SMP Al-Mushlih Telukjambe mendapatkan hasil pretest dan posttest kelas kontrol sebagai berikut:

No	Siswa	Nilai kelas Eksperimen			
		pretest	posttest	N-Gain	%
1	Ahmad Zahrun	60	70	0.25	25%
2	Ahnaf	70	80	0.33	33%
3	Baban Ali Syihab	90	100	1.00	100%
4	Denis	40	50	0.17	17%
5	Faezya Adam	70	80	0.33	33%
6	Fahmi Hamiz Alvaro	80	90	0.50	50%
7	Ibnu Fattah	70	60	-0.33	-33%
8	Ilham	50	70	0.40	40%
9	Khannizar	90	80	-0.11	-11%
10	Muhamad Ainun	80	70	-0.17	-17%
11	Muhamad Lutfi	80	90	0.50	50%
12	Muhamad Rikja	80	90	0.50	50%
13	Muhamad Subhan Akhyari	70	80	0.33	33%
14	Muhamad Zian	60	70	0.25	25%
15	Mushab Azmi	80	90	0.50	50%
16	Muazzam Denizam	90	80	-0.11	11%
17	Naizar Ahmad	60	70	0.25	25%
18	Nabil Ziyad	70	80	0.33	33%
19	Rizki Nur Rahmat	90	100	1.00	100%
20	Rizky Irawan	40	45	0.08	8%
21	Rofi Zakiyya Putra	60	70	0.25	325%
22	Shandy	70	80	0.33	33%
23	Sigi Mastiar	50	60	0.20	20%
24	Uwais Abdul Jalil	60	70	0.25	25%
25	Yusuf	60	80	0.50	50%
Rata-rata		69.20	76.00	0.22	22%

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen di atas, diperoleh bahwa nilai pretest terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata keseluruhan pretest sebesar 69,20. Sedangkan pada penilaian posttest, nilai terendah tercatat sebesar 45 dan nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata keseluruhan posttest sebesar 76,00.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Meskipun tidak semua siswa mengalami kenaikan nilai, rata-

rata kenaikan dari pretest ke posttest menunjukkan perbaikan pemahaman materi. Nilai rata-rata N-Gain yang mencapai 0,22 atau 22% mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar tergolong rendah hingga sedang, namun tetap memberikan bukti adanya dampak positif dari metode pembelajaran inovatif yang digunakan di kelas eksperimen.

4. Selisih Nilai Pre Test dan Post Test di Al-Muslih Kelas VII

Pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terpadu pada periode ini dievaluasi secara menyeluruh melalui beberapa indikator, yaitu hasil belajar siswa, tanggapan pendidik, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran serta keberhasilan penyusunan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pembuatan bahan ajar PAI diukur melalui umpan balik positif dari pendidik, sementara efektivitas penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dievaluasi melalui capaian hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada tahap akhir, setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran (satu semester) selesai. Evaluasi ini mengukur kemampuan akhir mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, evaluasi formatif dilakukan pada akhir setiap sesi tatap muka mingguan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji normalitas dengan pendekatan **N-Gain**. Analisis ini dilakukan berdasarkan nilai pretest dan posttest yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Perbandingan selisih nilai antara pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut memberikan gambaran sejauh mana model pembelajaran PAI terpadu mampu meningkatkan pemahaman dan capaian akademik mahasiswa secara signifikan.

Tabel: Selisih Nilai Pre Test dan Post Test Siswa

No	Mahasiswa	Nilai Hasil Belajar	
		N-Gain Kontrol	N-Gain Eksperimen
1	Siswa	0.75	0.25
2	Siswa	-0.11	0.33
3	Siswa	0.33	1.00
4	Siswa	0.67	0.17
5	Siswa	0.60	0.33
6	Siswa	0.33	0.50
7	Siswa	0.75	-0.33
8	Siswa	0.33	0.40
9	Siswa	0.25	-0.11
10	Siswa	0.50	-0.17
11	Siswa	0.00	0.50

12	Siswa	0.67	0.50
13	Siswa	0.67	0.33
14	Siswa	0.50	0.25
15	Siswa	0.25	0.50
16	Siswa	0.33	-0.11
17	Siswa	0.50	0.25
18	Siswa	0.25	0.33
19	Siswa	0.50	1.00
20	Siswa	0.50	0.08
21	Siswa	0.50	0.25
22	Siswa	0.33	0.33
23	Siswa	0.33	0.20
24	Siswa	0.50	0.25
25	Siswa	0.50	0.50
	Rata-rata	0.43	0.30

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai N-Gain rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,29 dikategorikan dalam kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63 atau 63%, termasuk dalam kategori sedang.

Selisih antara nilai rata-rata kedua kelas tersebut mencapai 0,34 atau 34%, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen, khususnya dengan penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di era digital, memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum pada Program Studi Teknik Industri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan terpadu dan memanfaatkan teknologi digital terbukti mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini juga mendukung urgensi integrasi nilai-nilai religius dalam disiplin ilmu teknik yang relevan di era transformasi digital saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni metode tradisional yang diterapkan di kelas kontrol dan metode inovatif berbasis teknologi di kelas eksperimen. Pendekatan inovatif ini melibatkan penggunaan media proyektor dan aplikasi kuis daring seperti Quizizz untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Penelitian menggunakan metode observasional komparatif dengan desain *Nonequivalent Control Group*, di mana dua kelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa diamati dan dibandingkan hasil belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan dalam hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol ternyata lebih tinggi, dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,38 atau 38%, yang termasuk kategori sedang. Sementara itu, kelas eksperimen hanya mencatat rata-rata peningkatan sebesar 0,22 atau 22%, yang masuk dalam kategori rendah hingga sedang. Walaupun demikian, metode inovatif tetap memberikan manfaat, terutama dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti bahwa metode pembelajaran inovatif tidak secara otomatis menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, melainkan harus ditunjang dengan kesiapan guru, pemahaman terhadap teknologi, dan kondisi kelas yang mendukung. Selain itu, penelitian ini menyoroti berbagai kendala dalam penerapan Kurikulum 2013, seperti distribusi bahan ajar yang tidak merata, keterbatasan waktu pembelajaran PAI, serta kurangnya sarana penunjang. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar guru lebih aktif dalam mengikuti pelatihan atau seminar pendidikan guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan relevan. Guru juga didorong untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan kurikulum berjalan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Danis, A., & Ayu Lestari, K. (2024). Pengaruh Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Tumbuhan Hijau. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 991–998. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.4962>
- Lestari, D. D., & Rasto, R. Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Pengaruh Whatsapp Group terhadap Hasil Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(1), 1-10.
- Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati. (2021). *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat